

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Edukasi Kesehatan

2.1.1 Definisi Edukasi Kesehatan

Edukasi kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk menyebarkan pesan-pesan penting, serta menanamkan keyakinan pada masyarakat. Diharapkan masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan memahami informasi mengenai kesehatan, tapi juga bersedia menerima dan menerapkan anjuran yang berkaitan dengan kesehatan. Dalam konteks ini, edukasi kesehatan gigi dan mulut berfungsi sebagai proses penyampaian informasi seputar kesehatan gigi dan mulut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat secara keseluruhan dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kebersihan gigi dan mulut (Cahyati *et al.*, 2023).

2.1.2 Tujuan Edukasi Kesehatan

Edukasi kesehatan menurut Setyorini (2024) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam upaya memelihara serta meningkatkan kesehatan diri sendiri. Sangat penting untuk menyediakan dan menyampaikan informasi yang dapat mengubah, menumbuhkan dan mengembangkan perilaku positif. Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan, baik dari segi fisik, mental maupun sosial. Dengan demikian, individu dapat menjadi lebih produktif,

baik secara ekonomi maupun sosial. Pendidikan kesehatan perlu diterapkan di semua program kesehatan, termasuk dalam upaya pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan serta program kesehatan lainnya.

2.1.3 Sasaran Edukasi Kesehatan

Sasaran yang akan diberikan edukasi dapat kita bagi menjadi 3 kelompok menurut Paramitha (2021) yaitu:

1. Sasaran Primer (*Primary Target*) adalah sasaran langsung ke target yang akan kita berikan edukasi seperti pasien dan keluarga.
2. Sasaran Sekunder (*Secondary Target*) adalah sasaran pada tokoh masyarakat adat yang akan dapat memberikan informasi balik kepada anggota atau masyarakatnya.
3. Sasaran Tersier (*Tersier Target*) adalah sasaran yang diberikan kepada pembuat keputusan atau penentu kebijakan baik di tingkat atas maupun tingkat bawah. Dengan ini nanti diharapkan akan dapat berpengaruh pada perilaku kelompok sasaran sekunder ataupun primer.

2.2 Promosi Kesehatan Sebagai Alat Pendidikan Kesehatan

Media promosi kesehatan adalah alat penting dalam pendidikan kesehatan yang menyampaikan informasi melalui berbagai saluran. Terdiri dari media cetak, elektronik dan media luar ruang. Tujuan dari promosi kesehatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Dengan pengetahuan yang lebih baik, diharapkan akan mendorong perubahan perilaku positif terkait kesehatan. Penggunaan media promosi yang efektif

bukan hanya dapat meningkatkan dampak pesan yang disampaikan, juga memainkan peran vital dalam keberhasilan program promosi dan pendidikan kesehatan (Maryam, 2024).

Adapun ruang lingkup promosi kesehatan menurut Indri & Nidia (2024) berdasarkan tatanannya (tempat pelaksanaannya) yaitu:

1. Promosi kesehatan pada tatanan keluarga (rumah tangga)

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Untuk mewujudkan perilaku sehat di tingkat masyarakat, kita perlu memulainya dari setiap keluarga. Agar setiap keluarga dapat menjadi lingkungan yang mendukung tumbuhnya perilaku sehat bagi anak-anak, yang kelak akan menjadi anggota masyarakat promosi kesehatan memiliki peranan yang sangat penting. Dalam pelaksanaan promosi kesehatan di tingkat keluarga, sasaran utama adalah orang tua, khususnya ibu. Ibu lah yang berperan krusial dalam menanamkan fondasi perilaku sehat pada anak-anak sejak lahir.

2. Promosi kesehatan pada tatanan sekolah

Sekolah dapat diibaratkan sebagai perpanjangan tangan dari keluarga. Dengan kata lain, sekolah berfungsi sebagai tempat untuk melanjutkan dan membangun fondasi perilaku anak, termasuk perilaku terkait kesehatan. Dalam hal ini, peran guru dalam mempromosikan kesehatan di sekolah sangatlah krusial, karena anak-anak cenderung lebih mendengarkan guru dibandingkan orang tua. Lingkungan sekolah yang sehat juga sangat mendukung terciptanya perilaku sehat di kalangan

anak-anak.

3. Promosi kesehatan pada tempat kerja

Tempat kerja adalah suatu lingkungan di mana orang dewasa mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, melalui produktivitas dan hasil kerja. Setiap hari, selama kurang lebih delapan jam, para pekerja menghabiskan waktu untuk menjalankan aktivitas yang terkadang berisiko bagi kesehatan.

4. Promosi kesehatan di tempat-tempat umum

Tempat-tempat umum adalah lokasi di mana orang-orang berkumpul pada waktu-waktu tertentu seperti pasar, terminal bus, stasiun kereta api, bandara, mall dan berbagai tempat lainnya. Di tempat-tempat ini, penting untuk melaksanakan promosi kesehatan dengan menyediakan fasilitas yang mendukung perilaku sehat bagi para pengunjung. Contoh fasilitas tersebut meliputi tempat sampah, tempat cuci tangan, saluran pembuangan air kotor, serta ruang tunggu yang terpisah untuk perokok dan non-perokok. Penyediaan kantin dan pemasangan poster informasi, serta leaflet atau selebaran mengenai kesehatan juga sangat dianjurkan.

5. Pendidikan kesehatan di institusi pelayanan kesehatan

Tempat-tempat pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, balai pengobatan, poliklinik dan praktik dokter merupakan lokasi yang sangat strategis untuk melakukan promosi kesehatan. Ketika seseorang atau anggota keluarganya membutuhkan perawatan, mereka cenderung lebih peka terhadap informasi kesehatan, terutama yang berkaitan dengan

kondisi kesehatan atau penyakit yang dihadapi. Dalam situasi seperti ini, akan lebih terbuka untuk menerima berbagai informasi dan bahkan mengubah perilaku terkait kesehatan. Misalnya, lebih cenderung mematuhi anjuran dari dokter, perawat atau petugas kesehatan lainnya. Promosi kesehatan di institusi pelayanan kesehatan dapat dilaksanakan secara individu, di mana petugas kesehatan berinteraksi langsung dengan pasien atau keluarga pasien atau secara kelompok, seperti pada penderita penyakit tertentu.

Promosi kesehatan mencakup 4 pelayanan, yaitu:

a. Promosi kesehatan pada tingkat promotif

Sasaran promosi kesehatan di tingkat pelayanan promotif ditujukan kepada kelompok orang sehat dengan tujuan untuk mendorong agar dapat meningkatkan kualitas kesehatan.

b. Promosi kesehatan pada tingkat preventif

Sasaran promosi kesehatan pada tingkat ini adalah individu-individu yang masih sehat. Khususnya mereka yang berada dalam kelompok berisiko tinggi seperti ibu hamil dan menyusui, perokok, individu dengan obesitas, serta pekerja seks. Tujuan utama dari promosi kesehatan di tingkat ini adalah mencegah agar kelompok-kelompok tersebut tidak jatuh sakit atau terpapar penyakit, yang dikenal sebagai pencegahan primer.

c. Promosi kesehatan pada tingkat kuratif

Sasaran promosi kesehatan pada tingkat ini adalah para pasien

terutama yang menderita penyakit kronis seperti asma, diabetes melitus, tuberkulosis, rematik dan hipertensi. Tujuan dari promosi kesehatan pada tahap ini adalah untuk membantu kelompok ini mencegah perkembangan penyakit agar tidak semakin parah, yang dikenal sebagai pencegahan sekunder.

d. Promosi kesehatan pada tingkat rehabilitatif

Promosi kesehatan di tingkat ini ditujukan khusus untuk kelompok penderita atau pasien yang baru saja sembuh dari suatu penyakit. Tujuan utama dari promosi kesehatan pada tahap ini adalah membantu untuk segera pulih kembali ke kondisi kesehatan yang optimal serta meminimalisir risiko terjadinya kecacatan. Dengan kata lain, fokus dari promosi kesehatan di tahap ini adalah pada pemulihan kesehatan dan pencegahan kecacatan yang mungkin timbul akibat penyakit yang pernah dialami, yang disebut sebagai pencegahan tersier.

2.2.1 Media Poster

Media poster merupakan ilustrasi sederhana yang dirancang untuk menarik perhatian siswa dengan harapan mempermudah dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran di kelas, media poster berperan penting dalam meningkatkan perhatian dan minat peserta didik. Poster juga berfungsi sebagai metode untuk membuat siswa lebih tertarik dan mampu menerapkan materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari (Dini *et al.*, 2024).

2.2.2 Kelebihan Media Poster

Dalam pemanfaatan media poster sebagai sarana pembelajaran, terdapat berbagai kelebihan dan kelemahan yang perlu diperhatikan. Menurut Susanti (2021) berikut adalah rincian mengenai kelebihan media poster tersebut:

1. Memiliki kekuatan dramatik yang begitu tinggi sehingga memikat dan dapat menarik perhatian.
2. Merangsang motivasi belajar.
3. Sempel.
4. Memiliki makna luas.
5. Dapat dinikmati secara individual maupun klasikal.
6. Dapat dipasang atau ditempelkan di mana-mana. Sehingga memberi kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari.
7. Dapat menyarankan perubahan tingkah laku kepada peserta didik yang melihatnya.

2.2.3 Kelemahan Media Poster

Dalam pemanfaatan media poster sebagai sarana pembelajaran, terdapat berbagai kelebihan dan kelemahan yang perlu diperhatikan. Menurut Susanti (2021), berikut adalah rincian mengenai kelemahan media poster tersebut:

1. Dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang yang melihatnya.
2. Karena tidak adanya makna penjelasan yang terinci, maka dapat

menimbulkan interpretasi yang bermacam-macam.

3. Suatu poster akan banyak mengandung arti atau makna bagi kalangan tertentu tetapi juga tidak menarik bagi kalangan lainnya.

2.2.4 Media Video Animasi

Penggunaan video sebagai alat untuk edukasi kesehatan semakin berkembang seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi. Melalui media video, edukasi kesehatan dapat disajikan dengan visualisasi yang jelas, sehingga memudahkan pemahaman informasi. Video, sebagai bagian dari media audio visual, melibatkan dua indera sekaligus, yakni penglihatan dan pendengaran. Kombinasi ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, terutama dalam tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, memanggil kembali dan menghubungkan berbagai fakta yang ada (Sayuti *et al.*, 2022).

Video animasi adalah salah satu bentuk media pembelajaran yang menggabungkan rangkaian gambar yang tampak bergerak secara dinamis, ditambah dengan audio yang menjelaskan materi pelajaran. Penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan, karena dapat menarik perhatian peserta didik dan mengurangi rasa bosan saat belajar. Video animasi tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tapi juga lebih efektif (Hani *et al.*, 2024).

2.2.5 Kelebihan Media Video Edukasi Animasi

Media video animasi dapat dianggap efektif jika memenuhi beberapa indikator penting. Di antaranya adalah sejauh mana media tersebut bermanfaat bagi peserta didik, kemampuannya dalam meningkatkan minat

belajar, serta perannya sebagai alat bantu untuk memunculkan ide-ide dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, kemampuan untuk memvisualisasikan materi melalui video animasi menjadi sangat krusial. Tentu saja, penggunaan video animasi dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dicermati (Akbar, Saddam *et al.*, 2023). Berikut adalah kelebihan dari video animasi:

1. Bisa digunakan berulang kali, karena video ini bisa disimpan.
2. Lebih efektif dan cepat dalam menyampaikan materi.
3. Video animasi memiliki kemampuan mewujudkan benda atau materi yang sifatnya abstrak menjadi lebih konkret.
4. Media video animasi relevan dengan tujuan pembelajarn serta kurikulum yang memfokuskan kegiatan belajar berpusat pada peserta didik.

2.2.6 Kekurangan Media Video Edukasi Animasi

Media video animasi dapat dianggap efektif jika memenuhi beberapa indikator penting. Di antaranya adalah sejauh mana media tersebut bermanfaat bagi peserta didik, kemampuannya dalam meningkatkan minat belajar, serta perannya sebagai alat bantu untuk memunculkan ide-ide dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, kemampuan untuk memvisualisasikan materi melalui video animasi menjadi sangat krusial. Tentu saja, penggunaan video animasi dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dicermati (Akbar, Saddam *et al.*, 2023). Berikut adalah kekurangan dari video animasi:

1. Dalam membuat video animasi pembelajaran memerlukan *software* khusus.
2. Memerlukan kemampuan, kreatifitas dan keterampilan dalam mendesain, merancang dan mengaplikasikan video animasi sebagai media pembelajaran.

2.3 Pengetahuan

2.3.1 Definisi Pengetahuan

Ilmu pengetahuan adalah sekumpulan pengetahuan yang di manfaatkan untuk mencari, menemukan dan meningkatkan pemahaman terhadap suatu fenomena yang di kaji, melalui penerapan konsep dan teori tertentu. Proses ini dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah yang bersifat obyektif, metodologis, sistematis dan universal. Ilmu pengetahuan pada dasarnya harus dapat menjelaskan beberapa hal penting:

1. Obyek yang menjadi fokus kajiannya (ontologi).
2. Proses pembentukan ilmu tersebut serta elemen-elemen yang menyusunnya (epistemologi).
3. Manfaatnya bagi umat manusia (aksiologi).
4. Prosedur yang harus diikuti untuk mempelajarinya (metodologi).

Ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang fokus pada dunia empiris. Proses perolehan pengetahuannya dilakukan dengan sangat ketat, yakni melalui metode ilmiah. Ilmu mengintegrasikan logika deduktif dan induktif, di mana kebenaran suatu ilmu ditentukan oleh realitas yang menjadi sumber pengetahuan itu sendiri (Ridwan *et al.*, 2021).

Pengetahuan merupakan pemahaman atau informasi mengenai suatu subyek yang diperoleh melalui pengalaman maupun studi. Pengetahuan ini dapat dimiliki oleh individu maupun oleh masyarakat secara umum. Secara lebih luas, pengetahuan mencakup informasi, pemahaman dan keterampilan yang didapatkan melalui pendidikan atau pengalaman hidup (Swarjana, 2022).

2.3.2 Tingkatan Pengetahuan

Pada domain kognitif ini, Bloom membagi menjadi 6 tingkatan yang mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Swarjana, 2022).

1. Pengetahuan

Tingkatan pengetahuan atau *knowledge* merupakan tingkatan tujuan kognitif yang paling bawah. Tingkatan tujuan pengetahuan ini umumnya terkait dengan kemampuan seseorang untuk mengingat hal-hal yang pernah dipelajarinya yang dikenal dengan *recall*.

2. Pemahaman

Pemahaman atau *comprehension* diartikan sebagai kemampuan untuk memahami secara lengkap serta familier dengan situasi, fakta dan lain-lain. Pemahaman yang baik memungkinkan bagi seseorang untuk mampu menjelaskan obyek atau sesuatu dengan baik. Memahami mencakup beberapa hal, di antaranya menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, membandingkan dan menjelaskan.

3. Aplikasi

Aplikasi atau *application* dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipahami atau dipelajari dalam situasi nyata untuk menyelesaikan masalah. Aplikasi biasanya terkait dengan dua hal penting, yaitu mengeksekusi dan mengimplementasikan.

4. Analisis

Analisis atau *analysis* adalah bagian dari aktivitas kognitif yang termasuk dalam proses untuk membagi materi menjadi beberapa bagian dan bagaimana bagian-bagian tersebut dapat terhubung satu sama lainnya. Beberapa kata penting yang digunakan dalam analisis, misalnya membedakan, mengorganisasi dan mengatribusikan.

5. Sintesis

Sintesis atau *synthesis* atau pepaduan adalah kemampuan untuk menghimpun agar mampu menghubungkan bagian-bagian menjadi bentuk yang baru atau menyusun beberapa komponen penting sehingga secara keseluruhan menjadi formulasi yang baru. Kemampuan analisis dan sintesis merupakan hal penting yang dapat menciptakan inovasi.

6. Evaluasi

Tingkatan kognitif tertinggi menurut Bloom adalah evaluasi atau *evaluation*. Evaluasi merupakan kemampuan untuk menilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, mengambil keputusan berdasarkan penilaian dengan kriteria tertentu.

2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Terdapat banyak faktor yang memberi pengaruh kepada kemampuan belajar seseorang berdasarkan pendapat Notoadmodjo dalam Bahri (2024) antara lain :

1. Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah bentuk keterampilan baik diluar maupun dalam sekolah untuk membangun pribadi dan pengetahuan seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang akan membantu orang tersebut untuk lebih mudah menangkap dan memahami suatu informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pemahaman juga meningkat serta tepat dalam pengambilan sikap.

2. Media Massa

Beragam media massa seperti televisi, radio, surat kabar dan majalah serta internet memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap pengetahuan.

3. Lingkungan

Lingkungan adalah semua hal yang berada di sekeliling seseorang, baik lingkungan sosial fisik atau biologis. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

4. Pengalaman

Pembelajaran atau peristiwa yang dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang dapat menambah pengetahuan.

5. Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua serta pengalaman sangat berpengaruh dalam mengasuh anak, pendidikan akan memberikan dampak bagi pola pikir dan pandangan orang tua dalam mendidik anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikir dalam mendidik anak.

6. Fasilitas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dan merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan yang dapat menambah pengetahuan.

2.3.4 Pengukuran Pengetahuan

Menurut Arikunto (2010) dalam Handini (2019) skala pengukuran dilakukan skor setiap pilihan berdasarkan tingkatan sikap pengetahuan yaitu:

1. Berpengetahuan kurang jika jawaban kurang dari 56%.
2. Pengetahuan cukup jika jawaban 57% - 75%.
3. Baik jika jawaban 76-100%.

Untuk interpretasi data, dipresentasikan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100 \%$$

Setelah data dipresentasikan, maka hasil penelitian akan menggunakan tingkat sikap pengetahuan sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Kriteria Skor

Skor	Kriteria
< 56%	Kurang
57-75%	Cukup
76-100%	Baik

Sumber : Arikunto (2010)

2.4 Konsep Kesehatan Gigi Dan Mulut

2.4.1 Pengertian Kesehatan Gigi Dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut adalah komponen yang tak terpisahkan dari kesehatan secara keseluruhan. Gigi dan mulut berperan vital sebagai pintu gerbang bagi segala sesuatu yang masuk ke dalam tubuh kita. Ketika terjadi masalah atau penyakit di rongga mulut, hal tersebut dapat berpengaruh negatif pada kesehatan umum dan bahkan berpotensi menyebabkan penyakit sistemik. Fungsi utama gigi adalah untuk mengunyah makanan. Gigi bertugas memotong, mencampur dan menggiling makanan agar dapat dicerna dengan baik, sehingga lidah dan orofaring mampu membentuknya menjadi bolus yang siap ditelan. Selain sebagai alat untuk mengunyah, gigi dan mulut juga berfungsi dalam aspek fonetik atau kemampuan berbicara, serta memiliki peran estetika yang mendukung penampilan wajah. Setiap kelainan atau masalah yang terjadi di rongga mulut dapat mengganggu fungsi-fungsi penting tersebut (Riolina & Karyadi, 2022).

Kesehatan gigi dan mulut merujuk pada kondisi optimal dari jaringan keras dan lunak di area gigi serta elemen-elemen yang terkait di dalam rongga mulut. Kondisi ini memungkinkan seseorang untuk makan, berbicara dan berinteraksi secara sosial tanpa mengalami disfungsi, gangguan estetika atau

ketidaknyamanan akibat berbagai masalah seperti penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi. Dengan kesehatan gigi dan mulut yang baik, individu dapat menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi (Nyoman *et al.*, 2024).

Kesehatan mulut dan gigi merupakan aspek krusial dalam menjaga kesehatan secara keseluruhan, karena makanan masuk ke dalam sistem pencernaan melalui mulut. Gigi, lidah dan saliva berperan penting dalam memproses makanan dan minuman yang masuk. Sayangnya, kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan gigi dan mulut masih tergolong rendah, khususnya di kalangan anak-anak. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak dapat mengganggu kemampuan belajar, terlebih lagi di masa kanak-kanak yang merupakan periode penting untuk pengembangan kualitas hidup di masa depan. Anak-anak memiliki risiko lebih tinggi terhadap penyakit gigi dan mulut dibandingkan orang dewasa, disebabkan oleh kebiasaan mengonsumsi makanan manis dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi (Mufidah *et al.*, 2022).

Kesehatan gigi dan mulut sangat erat kaitannya dengan kebersihan gigi dan mulut. Sebab, menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah fondasi utama untuk mencapai kesehatan yang baik di area tersebut. Dengan kata lain, tingkat kebersihan gigi dan mulut seseorang dapat memengaruhi seberapa sehat kondisi gigi dan mulutnya (Fatmawati & Faradisa, 2024).

2.4.2 Anatomi gigi dan bagiannya

1. Pengertian gigi

Gigi dan mulut adalah organ tubuh yang memiliki peranan sangat penting. Penyakit yang bermula dari kedua organ ini dapat menimbulkan masalah kesehatan yang serius dan berpotensi menyerang organ-organ tubuh lainnya. Gigi, sebagai bagian dari sistem pengunyahan berperan krusial dalam proses pencernaan dan berkontribusi pada kesehatan secara keseluruhan. Di sisi lain, mulut adalah lingkungan yang ideal bagi pertumbuhan bakteri yang disebabkan oleh suhu dan kelembapannya yang mendukung. Terdapat celah-celah pada gigi yang membuat sisa makanan mudah terjebak, yang bisa berisiko menimbulkan masalah kesehatan lebih lanjut. Gigi adalah jaringan tubuh yang memiliki kekuatan yang sangat tinggi dibandingkan dengan jaringan lainnya. Struktur gigi terdiri dari beberapa lapisan, mulai dari email yang keras, kemudian dentin yang merupakan lapisan tulang gigi, dan di dalamnya terdapat pulpa yang mengandung pembuluh darah, saraf, serta komponen lainnya yang mendukung kekuatan gigi. Meskipun demikian, gigi tetap merupakan jaringan yang rentan dan mudah mengalami kerusakan (Salfiyadi & Rasidah, 2024).

2. Struktur anatomi gigi

Anatomi gigi terdiri dari dua bagian utama. Pertama, ada mahkota gigi yang merupakan bagian yang berwarna putih dan terlihat secara

langsung. Kedua, terdapat akar gigi yang tidak tampak secara kasat mata. Akar ini berada di bawah garis gusi dan berfungsi untuk menghubungkan gigi dengan tulang. Setiap gigi memiliki berbagai jenis jaringan, di mana masing-masing jaringan tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda (Halimah, Nur, 2020). Anatomi gigi terdiri atas:

- a. Enamel adalah lapisan terluar yang paling keras dan berwarna putih. Fungsinya adalah melindungi jaringan penting di dalam gigi, yang sebagian besar terbuat dari kalsium dan fosfat.
- b. Dentin merupakan lapisan yang terletak di bawah enamel, jaringan ini memiliki kekuatan dan terdiri dari tabung-tabung kecil. Ketika enamel mengalami kerusakan, suhu panas atau dingin dapat meresap ke dalam gigi melalui jalur-jalur ini, yang dapat menyebabkan sensitifitas atau rasa sakit pada gigi.
- c. Cementum adalah lapisan jaringan ikat yang berfungsi mengikat akar gigi dengan kuat ke gusi dan tulang rahang. Karena sifatnya yang lebih lembut dibandingkan dengan enamel dan dentin, perlindungan terbaik untuk jaringan lunak ini dari kerusakan adalah dengan menjaga kesehatan gusi dengan baik. Cementum memiliki warna kuning muda dan biasanya tertutup oleh gusi serta tulang. Jika perawatan

gigi tidak dilakukan dengan baik, gusi dapat mengalami masalah seperti rasa sakit dan penyusutan, yang bisa menyebabkan penumpukan plak dan bakteri berbahaya pada cementum.

- d. Pulpa adalah bagian dalam anatomi gigi yang memiliki tekstur lebih lembut. Ia terletak di pusat dan inti gigi, mengandung pembuluh darah, saraf, serta jaringan lunak lainnya. Fungsi utama pulpa adalah memberikan nutrisi serta mengirimkan sinyal ke gigi.
- e. Periodontal ligamentum adalah jaringan yang berfungsi menjaga gigi tetap tertahan dengan kuat di dalam rahang.
- f. Gusi adalah jaringan lunak yang berperan penting dalam melindungi dan menutupi akar gigi. Namun, perlu dicatat bahwa gusi tidak langsung melekat pada gigi itu sendiri.

3. Macam-macam bentuk gigi

Gigi manusia dibedakan menjadi 4 macam gigi yang terdapat dimulut berdasarkan bentuknya. Macam-macam gigi manusia serta fungsinya menurut (Agustina, 2021) antara lain sebagai berikut :

- a. Gigi seri atau yang dikenal sebagai insisivus, adalah gigi yang memiliki satu akar dan berfungsi untuk memotong serta menggerus makanan atau benda lainnya. Gigi ini terletak di bagian depan rahang, memiliki bentuk tegak dengan tepi yang tajam menyerupai sekop atau alat tatah.

- b. Gigi taring atau yang dikenal sebagai gigi kaninus, adalah jenis gigi yang memiliki satu akar dan berperan penting dalam proses mengoyak makanan serta berbagai benda lainnya. Dengan bentuknya yang tinggi dan runcing, gigi ini sangat cocok untuk melaksanakan fungsi tersebut.
- c. Gigi geraham depan yang juga dikenal sebagai premolar, adalah jenis gigi yang memiliki dua akar. Gigi ini berfungsi untuk menggiling dan mengunyah makanan, serta benda-benda lainnya. Bentuknya cenderung lebih rendah dan datar, dengan permukaan yang dihiasi oleh benjolan-benjolan kecil.
- d. Gigi geraham belakang atau molar, adalah gigi yang memiliki tiga akar. Gigi ini berperan penting dalam melumat, menghancurkan, menghaluskan dan mengunyah makanan serta benda-benda lainnya.

4. Jenis gigi

Manusia memiliki dua jenis gigi sepanjang hidupnya, yaitu gigi susu (gigi sulung) dan gigi tetap (gigi permanen). Gigi susu, yang jumlahnya 20, mulai tumbuh saat usia enam bulan. Gigi ini akan tanggal seiring bertambahnya usia dan digantikan oleh gigi permanen. Sementara itu, gigi permanen terdiri dari 32 gigi yang akan menemani kita seumur hidup (Salfiyadi & Rasidah, 2024). Menurut usia seseorang gigi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Gigi susu

Gigi pada anak mulai tumbuh antara usia 6 bulan hingga 8 tahun. Selama periode tersebut, anak memiliki total 20 gigi susu yang terdiri dari 8 gigi seri, 4 gigi taring dan 8 gigi geraham. Gigi susu ini akan tanggal satu per satu mulai usia 6 hingga 14 tahun dan kemudian akan digantikan oleh gigi dewasa.

b. Gigi dewasa atau gigi tetap

Saat memasuki usia dewasa, jumlah gigi yang dimiliki mencapai 32 buah. Jumlah ini terdiri dari 8 gigi seri, 4 gigi taring, 8 gigi geraham depan dan 12 gigi geraham belakang.

2.4.3 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kesehatan Gigi Dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain; faktor perilaku, faktor lingkungan, faktor keturunan dan faktor akses dan pemanfaatan fasilitas kesehatan (Aida, Nur *et al.*, 2023).

Adapun ciri-ciri gigi dan mulut yang sehat adalah:

1. Gigi berada dalam kondisi sehat, tidak goyang atau bermasalah, serta tidak memiliki cacat. Gigi terletak rapi pada lengkung gigi sesuai dengan posisinya yang seharusnya.
2. Gusi berwarna merah muda dengan tekstur yang kencang, melekat erat pada gigi. Permukaannya memiliki penampilan seperti kulit jeruk (*stippling*), tidak terdapat saku gusi yang dalam, serta tidak ada pembengkakan atau kelainan lainnya.

3. Pipi, bibir bagian dalam dan langit-langit mulut terlihat normal tanpa adanya kelainan. Tidak ditemukan tanda-tanda iritasi, bercak merah (erythroplakia), bercak putih keabu-abuan (leukoplakia), maupun kelainan lainnya.
4. Lidah yang berwarna merah muda, lembap dan tanpa kelainan merupakan indikasi kesehatan yang baik. Keberadaan lidah yang sehat juga mencerminkan kondisi gigi yang sehat. Sebaliknya, jika lidah terlihat putih, berbau atau mengalami perubahan warna, hal ini dapat menandakan adanya masalah kesehatan yang mendasar.
5. Kelenjar ludah berfungsi dengan baik tanpa adanya kelainan. Kelenjar ini memproduksi air liur yang penting untuk menjaga kelembapan mulut, sekaligus menghasilkan enzim yang berperan dalam proses pencernaan. Kelenjar ini terletak di berbagai area sekitar mulut, termasuk di bagian dalam pipi.

2.4.4 Jenis Penyakit Gigi Dan Mulut

Gigi berlubang adalah penyebab utama berbagai masalah kesehatan gigi dan dampak yang menyertainya. Sayangnya, kondisi ini sering kali menjadi salah satu masalah umum yang dihadapi banyak orang di Indonesia yang disebabkan oleh kebiasaan kurangnya perawatan gigi seperti malas menyikat gigi setidaknya dua kali sehari (Rusmiati *et al.*, 2023). Beberapa penyakit yang sering mengganggu kesehatan gigi antara lain adalah karies gigi yang merupakan penyakit pada jaringan keras gigi, serta gingivitis dan periodontitis yang merupakan gangguan pada jaringan penyangga gigi.

Penyebab utama dari penyakit-penyakit ini adalah plak yang menempel pada permukaan gigi. Kebiasaan individu dalam menjaga kebersihan gigi sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut secara keseluruhan.

1. Karies gigi

Karies gigi merupakan suatu kondisi yang mengakibatkan kerusakan pada jaringan keras gigi. Kerusakan ini dapat dimulai dari permukaan lubang, fisura hingga area interproksimal dan jika tidak ditangani bisa berlanjut ke bagian pulpa gigi. Proses biologis ini mempengaruhi beberapa komponen gigi seperti enamel, dentin dan sementum. Biasanya disebabkan oleh aktivitas mikroorganisme yang mengolah karbohidrat dapat difermentasi.

2. Peradangan gingiva (*Gingivitis*)

Gingivitis bisa terjadi kapan saja, baik sebelum maupun setelah tumbuhnya gigi. Masalah kesehatan lokal sering menjadi penyebab radang gusi, yang umumnya dipicu oleh kebersihan mulut yang kurang baik dan iritasi di area tertentu. Faktor hormonal dan pengobatan tertentu seperti penggunaan antikonvulsan fenitoin dan variannya dapat berdampak pada gangguan sistemik yang mempengaruhi kesehatan gusi. Perubahan pada jaringan gingiva yang mencakup variasi warna, bentuk, ukuran, kepadatan dan tekstur permukaan menandakan awal dari proses gingivitis. Gingivitis merupakan tahap awal dari penyakit periodontal, dengan gejala yang meliputi peradangan, perubahan warna, tekstur yang tidak normal, pergeseran posisi gusi serta nyeri

pada area gingiva.

3. Peradangan jaringan periodontal (*Periodontitis*)

Salah satu penyebab utama periodontitis adalah pelepasan gigi, yang dapat terjadi pada orang dewasa maupun lanjut usia. Penyakit periodontal adalah lesi yang muncul pada jaringan penyangga gigi yang mendukung posisi gigi di dalam soket. Jika periodontitis tidak mendapatkan perawatan yang tepat, kuman dapat memasuki jaringan pendukung gigi melalui gusi atau daerah apikal. Gusi di sekitar tepi dan cekungan gingiva kemudian akan terlihat sebagai kantong, dengan perubahan warna menjadi merah hingga kebiruan. Tepi gusi dapat membesar dan membulat, sementara papila interdental menjadi tumpul, sering kali disertai dengan pendarahan pada gusi.

2.4.5 Cara Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Perawatan gigi merupakan upaya penting untuk menjaga kesehatan gigi agar dapat berfungsi dengan baik. Gigi yang sehat adalah gigi yang bersih, bebas dari lubang. Perawatan gigi dan mulut pada balita dan anak-anak memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan gigi dan mulut di masa depan. Jika perawatan tidak dilakukan dengan baik, dapat mengalami berbagai masalah gigi dan mulut antara lain karies (lubang pada gigi), gingivitis (radang gusi) dan sariawan. Sangat penting bagi orang tua atau pengasuh anak untuk memberikan bimbingan dalam perawatan gigi dan pencegahan gigi berlubang (Rusmiati *et al.*, 2023). Berikut adalah cara merawat gigi:

1. Sikat gigi

Sikat gigi adalah alat yang sangat penting untuk menjaga kebersihan gigi. Di pasaran, terdapat berbagai jenis sikat gigi, baik yang manual maupun elektrik, dengan ukuran dan bentuk yang beragam. Bulu sikatnya terbuat dari berbagai bahan, memiliki tekstur, panjang dan kepadatan yang bervariasi. Menyikat gigi adalah tindakan yang dapat dilakukan secara mandiri dan terbukti efektif untuk membersihkan rongga mulut. Waktu yang paling tepat untuk menyikat gigi adalah setelah makan dan sebelum tidur (Ulliana *et al.*, 2023).

Menyikat gigi setelah makan bertujuan untuk menghilangkan sisa-sisa makanan yang tertinggal di permukaan serta di antara gigi dan gusi. Sementara itu, menyikat gigi sebelum tidur sangatlah penting untuk mencegah pertumbuhan bakteri di dalam mulut. Ini karena saat tidur, produksi saliva yang berfungsi untuk membersihkan gigi dan mulut secara alami menjadi berkurang. Memastikan gigi dalam keadaan bersih sebelum tidur adalah hal yang krusial. Begitu bangun di pagi hari, gigi umumnya masih cukup bersih, sehingga menyikat gigi dapat dilakukan setelah sarapan (Hidayat & Tandiar, 2016).

Tips menyikat gigi yang benar menurut Mediakom (2024) yaitu sebagai berikut:

- a. Pilih sikat gigi yang sesuai. Disarankan untuk menggunakan

sikat gigi dengan bulu sikat yang lembut dan kepala sikat yang cukup kecil untuk mencapai semua area di dalam mulut dengan mudah.

- b. Gunakanlah pasta gigi yang mengandung fluoride karena berfungsi untuk membantu melindungi gigi dari kerusakan dan memperkuat email.
- c. Gosok gigi dengan gerakan melingkar, yakni dengan meletakkan sikat gigi pada sudut 45 derajat terhadap garis gusi. Gunakan gerakan kecil melingkar untuk menyikat gigi secara perlahan-lahan. Pastikan untuk menyikat semua permukaan gigi, termasuk bagian belakang gigi dan area di sekitar gusi.
- d. Sikat dengan menggunakan tekanan yang cukup agar membersihkan gigi tanpa merasa sakit atau merusak gusi. Tekanan berlebih dapat menyebabkan kerusakan pada email dan iritasi gusi.
- e. Sikat dengan perlahan, jangan terlalu cepat.
- f. Luangkan waktu yang cukup untuk membersihkan setiap gigi dengan seksama.
- g. Disarankan untuk menyikat gigi selama minimal dua menit setiap kali.
- h. Jangan lupa menyikat lidah dan gusi dengan lembut untuk menghilangkan bakteri dan membantu menjaga napas tetap

segar.

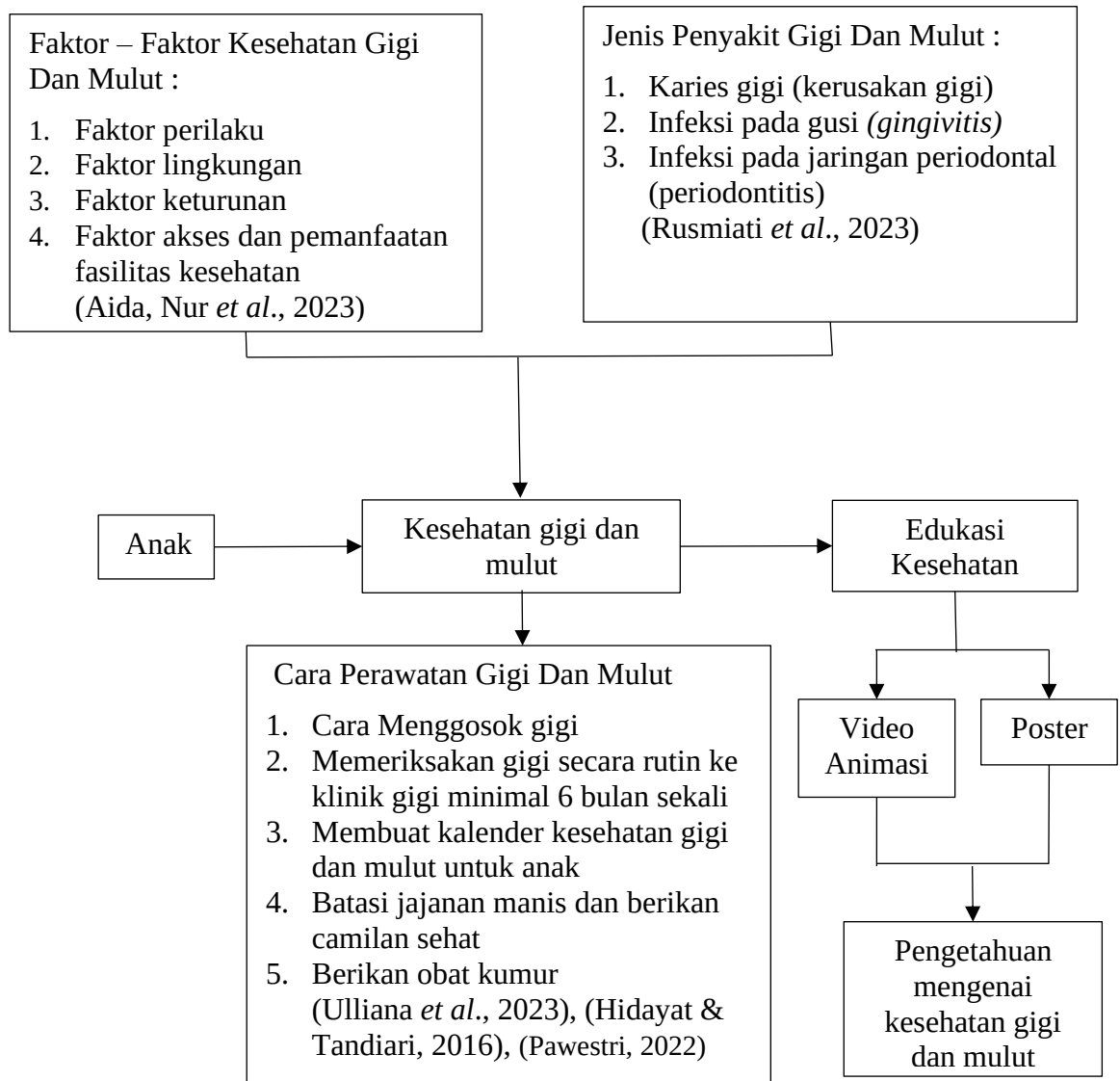
- i. Setelah menyikat gigi, bilas mulut dengan air bersih untuk menghilangkan sisa-sisa pasta gigi dan plak yang terlepas dari gigi.
2. Memeriksa gigi secara rutin ke klinik gigi minimal 6 bulan sekali
Salah satu tujuan utama pergi ke dokter gigi setiap enam bulan sekali adalah untuk mencegah kerusakan gigi, penyakit gigi dan kondisi lain yang berisiko bagi kesehatan gigi dan mulut kita. Kunjungan ke dokter gigi penting untuk mengetahui masalah rongga mulut seperti peradangan jaringan periodontal, meskipun kita selalu menjaga kesehatan rongga mulut kita yang tidak terlihat oleh kita sendiri (Hidayat & Tandari, 2016).
 3. Membuat kalender kesehatan gigi dan mulut untuk anak
Buatlah kalender kesehatan gigi dan mulut yang bisa dicentang oleh anak setiap kali anak berhasil menyikat gigi. Metode ini tidak hanya membantu menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, tapi juga melatih kebiasaan untuk rutin menyikat gigi. Agar semangat anak tetap terjaga, Anda bisa memberikan motivasi tambahan dengan memberikan hadiah jika anak berhasil mencentang semua kolom selama satu bulan penuh (Pawestri, 2022).
 4. Batasi jajanan manis dan berikan camilan sehat
Anak-anak usia sekolah biasanya sangat menyukai jajanan, terutama saat berada di sekolah dan berkumpul dengan teman-temannya.

Camilan yang sering di pilih umumnya adalah makanan manis yang mengandung banyak gula. Namun, makanan semacam ini kurang baik untuk kesehatan gigi. Sebagai alternatif yang lebih sehat, orang tua bisa memberikan bekal camilan yang bergizi, seperti potongan buah segar atau makanan dan minuman yang kaya kalsium, seperti susu dan keju (Pawestri, 2022).

5. Berikan obat kumur

Untuk mencapai kebersihan gigi dan mulut yang optimal, menyikat gigi saja tidaklah cukup. Penggunaan obat kumur juga diperlukan untuk membersihkan area yang sulit dijangkau oleh sikat gigi, seperti sela-sela gigi dan pangkal tenggorokan. Namun, penting untuk diingat bahwa obat kumur hanya dianjurkan untuk anak-anak yang berusia di atas 6 tahun. Di usia ini, umumnya anak-anak sudah dapat berkumur dengan baik, sehingga risiko untuk menelan cairan obat kumur dapat diminimalkan (Pawestri, 2022).

2.5 Kerangka Teori Penelitian



Bagan 2. 1 Kerangka Teori

Sumber : (Aida, Nur *et al.*, 2023), (Rusmiati *et al.*, 2023), (Ulliana *et al.*, 2023),
(Hidayat & Tandiari, 2016), (Pawestri, 2022).